



Issue Management of Mpanau Village Government, Sigi Biromaru Regarding the Information on Cash Stimulus Funds for Communities Affected by Covid-19

Manajemen Isu Pemerintah Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Terkait Informasi Dana Bantuan Langsung Tunai bagi Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19

Winda Lestari

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Keywords

*Issue management,
Cash stimulus,
Mpanau Village,
Village government*

ABSTRACT

This study aims to determine the management of issues related to cash stimulus carried out by the Village Government of Mpanau Kec. Sigi Biromaru. This study uses a qualitative method on the basis of case study research. Research data obtained through observation, in-depth interviews. The analysis used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are: 1. Identification of issues, forms a special team to monitor issues in the community environment; 2. Analyzing issues, three issues that have a major impact are delays in distribution, unilateral changes to the list of beneficiaries and changes in the amount of funds; 3. Strategies for responding to issues, educating the community through outreach, deliberations on determining the list of beneficiaries in a transparent manner and tightening the implementation of the distribution; 4. Implementation of the program, socialization is carried out by the Village Head and all persons in of assistance to the Mpanau Village community, holding large deliberations in transparently select prospective beneficiaries and tighten the distribution; and 5. Evaluate, continue to modify the preparation of the strategy and its implementation to increase public trust.

Kata Kunci

Manajemen isu,
Bantuan langsung tunai,
Desa Mpanau,
Pemerintahan desa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen isu terkait Bantuan Langsung Tunai yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mpanau Kec. Sigi Biromaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam. Analisis yang digunakan yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: 1. Identifikasi isu, pemerintahan membentuk tim khusus untuk memonitoring isu di lingkungan masyarakat; 2. Menganalisis Isu, tiga isu berdampak besar, yaitu keterlambatan penyaluran, perubahan daftar penerima secara sepihak dan perubahan jumlah dana yang diterima; 3. Strategi dalam merespon isu, mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi, musyawarah penetapan daftar penerima bantuan secara transparan dan memperketat pelaksanaan penyaluran; 4. Pelaksanaan program, sosialisasi dilakukan oleh Kepala Desa dan seluruh penanggung jawab bantuan kepada masyarakat Desa Mpanau, melakukan musyawarah besar dalam menyeleksi calon penerima bantuan secara transparan dan memperketat penyaluran bantuan; dan 5. Evaluasi, terus memodifikasi penyusunan strategi dan pelaksanaannya demi meningkatkan kepercayaan masyarakat.

*Corresponding author

Winda Lestari, Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako, Palu, Indonesia
Email: windalestari0798@gmail.com

<https://doi.org/10.22487/j.sochum.v8i2.1902>

Received 2 January 2023; Received in revised form 4 June 2024; Accepted 2 September 2024

Published 30 October 2024; Available online 30 October 2024

e-ISSN 2620-5491 / © 2024 The Authors.

Managed by the Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University. Published by Tadulako University.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/bync-nd/4.0/>).

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan hadirnya Covid-19 ini membuat pendapatan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah seperti pedagang asongan, pedagang di pasar, tukang ojek dan lain sebagainya merosot tajam, sebab hilangnya kepercayaan orang-orang disekitar kita karena merasa takut akan terkena paparan dari virus mematikan ini.

Semenjak munculnya pandemi Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan beberapa bantuan sosial, seperti Bantuan Langsung Tunai khusus untuk para masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, bantuan sosial khusus ini perlu dikeluarkan karena banyaknya pekerja informal yang mengalami penurunan pendapatan perharinya bahkan sampai kehilangan penghasilan akibat dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan (PPKM) yang diterapkan oleh pemerintah setempat.

Walaupun Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat tetapi setidaknya program Bantuan Langsung Tunai ini membawa manfaat bagi mereka yang telah menerimanya. Bantuan Langsung Tunai sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19 terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan Langsung Tunai di khususnya kepada masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah, agar Bantuan Langsung Tunai tersebut dapat menunjang kebutuhan hidup masyarakat yang semakin sulit diakibatkan dari pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil pra observasi awal peneliti, di Desa Mpanau Kec. Sigi Biromaru bahwa di Desa ini ternyata ada kesimpangsiuran informasi mengenai Bantuan Langsung Tunai yang diterima oleh masyarakat Desa. Di mana sebelumnya pembagian dana Bantuan Langsung Tunai yang diberikan sebesar Rp.600.000 terhitung sejak bulan april sampai bulan Juni pada tahun 2020, berubah menjadi Rp.300.000 terhitung semenjak bulan Juni tahun 2021.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, yakni bagaimana pihak pemerintah melakukan komunikasi atau manajemen isu kepada masyarakat terkait dengan penyaluran Bantuan Langsung Tunai ini, agar penerima Bantuan Langsung Tunai tidak terjadi kesimpangsiuran informasi mengenai jumlah dana Bantuan Langsung Tunai yang diterima dari Rp. 600. 000 menjadi Rp. 300. 000.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian yang diangkat yaitu “Manajemen Isu Pemerintah Desa Mpanau Kec. Sigi Biromaru terkait Bantuan Langsung Tunai bagi masyarakat yang terkena dampak Covid- 19”. Tujuannya agar penelitian ini dapat memberikan gambaran secara rinci terkait bagaimana pemerintah dalam melakukan manajemen isu terkait kesimpangsiuran informasi oleh pemerintah Desa Mpanau Kec. Sigi Biromaru.

Terminologi *issue management* pertama kali dikenalkan oleh W. Howard Chase pada 15 April 1976 dalam sebuah risalahnya yang berjudul “*Corporate Public Issues and Their Management*” Volume 1 No. 1. Risalah tersebut, menyebutkan bahwa tujuan manajemen isu adalah untuk mengelola isu yang beredar di publik (Nova, 2011)

Menurut Novianto (2019) Manajemen Isu adalah sebagai proses untuk mengorganisasi kabar yang tidak jelas asal usulnya secara efektif, efisien, dan optimal dengan menggunakan dan memanfaatkan resources. Secara ringkas, manajemen isu adalah proses penanganan kabar yang tidak jelas asal usulnya.

Sementara itu, the Public Affairs Council of America (Kriyantono, 2012) mendefinisikan manajemen isu sebagai proses dimana organisasi dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi isu-isu sosial dan isu-isu pemerintahan yang kemungkinan dapat memengaruhi organisasi secara signifikan. Isu-isu tersebut kemudian dapat dijadikan prioritas bagi organisasi untuk meresponnya dengan baik.

Adapun tujuan dalam manajemen isu menurut Yulianto (2019) dapat dilihat diantaranya yaitu sebagai berikut: 1. untuk memahami isu, maka PR harus dapat memahami motif publik yang memunculkan isu; 2. untuk memonitor situasi, mendengarkan kritik dan saran; 3. untuk menentukan posisi isu dan memahami isu yang berkembang; 4. menginformasikan dan meyakinkan publik bahwa perusahaan memiliki berbagai data dan fakta tentang isu yang berkembang; 5. melakukan persuasi kepada publik, sehingga penyelesaian terbaik dapat dicapai; dan 6. memotivasi publik untuk membantu penanganan isu dan meminta publik mengurangi reaksi negatif atas isu yang berkembang

Adapun proses kerja bagi model manajemen isu menurut Yulianto (2019) dapat dipetakan dalam beberapa fase. Fase Eksplorasi, Tahap ini mengindikasikan urgensi yang meningkat terhadap pentingnya isu. Tanggung jawab khusus harus dibagikan, kesadaran organisasi ditingkatkan dan proses analisa serta pembentukan opini dimulai. Suatu gugus tugas dapat dibentuk untuk memudahkan suatu alokasi tanggung jawab. Fase Pembuatan Keputusan Pada tahap ini perusahaan harus mempertimbangkan tindakan. Tim manajemen harus mengukur dan memutuskan secara objektif terhadap beberapa alternatif yang diperlihatkan seraya mendorong pemikiran yang luas dan kreatifitas dalam memformulasikan suatu rencana tindakan. Fase Implementasi Tahap ini melibatkan pengambilan langkah-langkah yang sesuai untuk membuat keputusan manajemen dilaksanakan. Fase Modifikasi Pengukuran dan evaluasi dari tindakan yang tengah dijalankan serta hasilnya, sehingga penyesuaian atau perbaikan terhadap rencana tindakan dapat dibuat. Fase Penyelesaian Tahap ini adalah periode relaksasi yang harus menurunkan tingkat keterlibatan manajemen senior. Kegiatan kunci melibatkan delegasi yang sesuai dan menjamin implementasi atas perubahan yang dihasilkan manajemen dalam organisasi.

Howard Case dan Berry Jones (Yulianto, 2019), membagi lima tahap manajemen. Identifikasi isu, proses untuk membandingkan tren yang terjadi diranah publik dengan kinerja pemerintah. Manajemen mesti mengenal dahulu isu-isu yang diasumsikan dapat memengaruhi organisasi, proses identifikasi dalam tahap ini dapat menggunakan beberapa cara antara lain: monitoring media massa, monitoring media sosial, penyediaan kontak opini ataupun mendengar langsung aspirasi publik. Analisis isu, analisis ini menemukan isu berdasarkan urgensi dan dampaknya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk dapat membedakan isu besar dan isu kecil. Tujuan tahap ini adalah mengetahui isu sebenarnya, penyebabnya dan dari mana sumbernya. Rencana strategi merespon isu, organisasi merencanakan aksi atau tindakan. Pemberian respons diartikan sebagai menyampaikan posisi atau sikap organisasi terhadap isu, artinya program-program tersebut diaplikasikan untuk mempresentasikan tujuan-tujuan dan opini organisasi terhadap isu dan untuk memengaruhi publik terhadap isu tersebut. Pelaksanaan program isu, pada tahap ini, organisasi melaksanakan program-program yang telah disusun untuk merespon isu. Pelaksanaan program ini merupakan upaya yang nyata meminimalkan *expectation gap* antara publik dan organisasi. Diharapkan untuk memberikan aksi nyata bahwa organisasi telah mengubah sikap, yaitu dalam merancang program strategis telah didasarkan kepada kebutuhan publik yang tercermin dari isu-isu yang berkembang. Tahap

ini membutuhkan koordinasi sumber daya untuk menyediakan dukungan yang optimal agar tujuan dan target dapat tercapai. Evaluasi hasil, apakah program-program tersebut berjalan sesuai tujuan-tujuan organisasi untuk menilai apakah upaya merespons isu telah berjalan dengan baik, maka diperlukan program-program riset. Metodenya sama seperti riset pada tahap pertama tersebut, karena proses *Public Relations* adalah proses berkesinambungan.

Opini Publik merupakan sejumlah akumulasi pendapat individual tentang suatu isu dalam pembicaraan secara terbuka dan berpengaruh terhadap sekelompok orang. Dengan demikian, opini publik terbentuk melalui suatu kegiatan berupa debat pembicaraan, atau pertukaran informasi antara individu-individu yang berada dalam suatu kelompok (Ruslan, 2010).

Selanjutnya menurut Leonard W. Doob (Soemirat & Ardianto, 2017) opini publik adalah sikap orang-orang mengenai sesuatu soal, di mana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Definisi ini menyebutkan bahwa opini publik itu berhubungan erat dengan sikap manusia yaitu secara pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok. Doob lebih jauh mengemukakan bahwa yang membentuk opini publik adalah sikap pribadi seseorang atau pun sikap kelompoknya, karena sikapnya ditentukan oleh pengalamannya, yaitu pengalaman dari dan dalam kelompok itu pula.

2. Metode

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Peneliti ini menggunakan metode penelitian studi kasus, dalam penelitian ini ingin mencari informasi mengenai manajemen isu pemerintah Desa Mpanau Kec. Sigi Biromaru dalam memberikan Bantuan Langsung Tunai bagi masyarakat yang terkena dampak Covid-19. Subjek penelitian adalah orang yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai sumber data atau sumber informasi untuk riset yang akan dilakukan. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling yaitu merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2016). Adapun informan pada penelitian ini yaitu memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Staff yang terlibat langsung dalam proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT); 2. Masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang disebutkan sebelumnya maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data model interaktif (Miles & Huberman), yaitu : 1. Pengumpulan Data; 2. Reduksi Data (*data reduction*); 3. Penyajian Data; dan 4. Penarikan Kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

Pemerintahan Desa Mpanau mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi antar masyarakat dengan pemerintah terkait dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang pertama dengan mengidentifikasi isu. Pemerintah membentuk tim khusus yang ditugaskan untuk mengawasi setiap informasi-informasi yang berkembang di masyarakat terkait dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Mpanau. Tim khusus dibentuk untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkembang di masyarakat mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru, dengan

melihat permasalahan yang akan berdampak pada proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan tentu hal tersebut dapat mempengaruhi citra pemerintahan Desa Mpanau dimata masyarakat setempat.

Menganalisis isu dilakukan dengan menguraikan data dan informasi yang didapatkan untuk mengelompokkan isu-isu yang dapat berdampak pada penyaluran dan yang tidak berdampak pada penyaluran. Selain tiga isu yang beredar masih banyak lagi kekacauan yang terjadi selama proses bantuan, hal ini tentunya meggganggu kelancaran penyaluran bantuan seperti perbedaan orang yang menerima bantuan dengan mengatas namakan sebagai keluarga penerima, tidak sesuai dana bantuan dalam hal ini menggunakan perwakilan saat pengambilan bantuan sehingga uang yang diterima tidak sesuai dengan yang diberikan kepada pihak bersangkutan. Dari masalah-masalah ini kami sebagai penanggung jawab Bantuan Langsung Tunai melakukan pendekatan dengan mengumpulkan semua pihak yang terlibat baik penerima bantuan ataupun mengatasnamakan dirinya sebagai keluarga penerima.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Mpanau untuk membangun citra positif di mata masyarakat dengan meredam isu yang berkembang dengan melakukan sosialisasi terkait dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT), Musyawarah dalam menentukan daftar penerima bantuan dan memperketat pelaksanaan penyaluran bantuan.

Strategi dilakukan untuk meredam isu-isu dan menghentikan isu baru bermunculan dengan bertindak lebih tegas lagi para setiap proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT). Melakukan sosialisasi terabit Bantuan Langsung Tunai, musyawara dalam membahas daftar penerima yang berhak menerima bantuan dan memperketat setiap mekanisme awal pengumpulan berkas, penyeleksian dan penetapan calon penerima bantuan hingga proses penyaluran dilakukan dengan lancar

Berdasarkan dari strategi yang dilakukan pemerintahan Desa Mpanau kemudian memberlakukan Pelaksanaan Program yang dijalankan antara lain sosialisasi, musyawarah/rapat, dan memperketat penyaluran.

Sosialisasi terbuka kepada seluruh masyarakat Desa Mpanau terkait dengan seluruh informasi mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dimana pembukaan dilakukan oleh kepala Desa mpanau dan dilanjut dengan penyampaian informasi mengenai Bantuan Langsung Tunai disampaikan oleh Ibu Sri dan Ibu Susi selaku penanggung jawab Bantuan Langsung Tunai (BLT), dari proses pendataan calon penerima, mekanisme proses dana bantuan dari kantor pusat sampai kepada kantor Desa hingga pelaksanaan bantuan dilakukan. Peserta sosialisasi dihadiri oleh masyarakat Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru.

Musyawarah/rapat yang dihadiri oleh tim monitoring, seluruh jajaran pemerintahan Desa Mpanau yang bertanggung jawab pada Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Kepala Desa Mpanau. Dalam kegiatan musyawarah tersebut yang menjadi pokok pembahasan yaitu terkait dengan pengurangan dan penambahan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Pelaksanaan penyuluran Bantuan Langsung Tunai didampingi oleh Polri dan TNI, hal ini untuk mengamankan proses pelaksanaan penyaluran bias berjalan dengan aman. Selain itu pemerintahan Desa Mpanau juga melakukan perketatan pada para penerima bantuan. pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) didampingi oleh jajaran pengamanan polri dan tni untuk mengawasi dan mengamankan proses agar berjalan dengan aman dan tertib demi kelancaran pelaksanaan.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan oleh perangkat Desa Mpanau yang bertanggung jawab dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), dalam hal ini

sejauh dari apa yang telah dilakukan sesuai dengan strategi berjalan cukup kondusif dan setiap tahapan penyaluran selalu ada kemajuan, semakin baik dan lancar. Tahapan ini pemerintah Desa Mpanau terus meningkatkan kinerja dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai menjadi bahan untuk menghindari isu-isu yang ada sehingga setiap prosesnya harus terus dipublikasikan implementasi strategi dan program-program yang dilaksanakan dalam mengatasi isu-isu yang berkembang.

4. Pembahasan

Manajemen isu menurut Novianto (2019) adalah proses mengorganisasi kabar yang tidak jelas asal usulnya secara efektif, efisien dan optimal. Dalam hal ini pemerintah Desa Mpanau dalam manajemen isu yang beredar dimasyarakat melalui pendekatan dilakukan, mencari sumber isu juga kemudian data atau informasi yang didapatkan melihat mana yang berprioritas mempengaruhi citra maupun fungsi kerja dari pemerintah ditanggapi lebih cepat dengan menentukan solusi serta strategi yang dilakukan dalam meredam isu dan mencegah isu baru muncul.

Manajemen isu yang dilakukan oleh Desa Mpanau sesuai dengan metode menurut W. Howard Chase dan Berry Jones (2009) melalui tim khusus yang telah ditugaskan untuk mengumpulkan informasi mengenai isu yang tersebar dan memprioritaskan isu paling berpengaruh, menentukan langkah dalam meredam isu maupun mencegah isu baru muncul, pelaksanaan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam manajemen isu mengenai Bantuan Langsung Tunai dilakukan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan dan mengawasi setiap pelaksanaan ada peningkatan dalam membangun kembali citra positif pemerintah Desa Mpanau.

Berdasarkan langkah yang dilakukan oleh Desa Mpanau dalam manajemen isu bertujuan untuk mengelolah citra pemerintah, karena hal ini menjadi penting demi kelancaran fungsi kerja, tugas dan tanggung jawab dari pemerintah Desa Mpanau itu sendiri. Bagaimana memahami isu, memonitor situasi berdasarkan kritikan serta masukkan dari masyarakat, menyakini masyarakat terkait kebenaran isu Bantuan Langsung Tunai ini melalui program- program pemerintah, mempersuasi dengan cara mengedukasi masyarakat tentang Bantuan Langsung Tunai, serta mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam menghentikan perkembangan isu demi kelancaran pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai.

Proses pelaksanaan kerja manajemen isu yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mpanau menurut Yulianto (2019:25) pertama fase eksplorasi, tahapan ini pemerintah melakukan identifikasi isu dengan mengumpulkan informasi- informasi dan memprioritaskan dengan mengutamakan isu yang berpengaruh besar. Fase kedua penentuan keputusan dengan menentukan strategi yang tepat dalam menredam dan mencegah isu baru bermunculan. Fase implementasi, program yang dilakukan dalam meredam isu, memerintahkan melakukan tiga cara yaitu melakukan sosialisasi dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai Bantuan Langsung Tunai, agar masyarakat tidak mudah terpengaruh berita-berita yang tidak jelas kebenarannya, musyawarah dalam menentukan daftar penerima Bantuan Langsung Tunai dan memperketat pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai demi menghindari kesalahpahaman-kesalahpahaman yang muncul seperti kejadian yang terjadi dipenyaluran sebelumnya dan yang terakhir terus melakukan peningkatan dan memodifikasi program-program dan susunan pelaksanaannya sampai langkah tersebut benar bisa menjamin menghentikan atau meredam isu yang berkembang.

Manajemen isu pemerintahan Desa Mpanau melakukan pendekatan sistem (system approach) adalah mendekatan yang bertujuan untuk meminimalisir adanya kejadian yang tidak diinginkan yang bersalah dari publik dan menindak lanjuti isu sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pemerintah Desa Mpanau manajemen isu untuk meredam isu yang berkembang dimasyarakat terkait dengan Bantuan Langsung Tunai dan menindak lanjuti isu tersebut dengan merespon isu melalui program-program yang ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan keputusan pemerintah, bertujuan untuk meredam dan mencegah isu baru muncul.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen isu yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Mpanau, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi isu tersebut pemerintahan memiliki tim khusus untuk memonitoring perkembangan isu-isu di lingkungan masyarakat. Tim tersebut terbagi dari kasi kesra (kesejahteraan), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), para Kepala Dusun dan RT/RW. Setelah semua data terkumpul tim monitoring yang telah ditugaskan kemudian membicarakan hal tersebut kepada kepala Desa Pemerintahan Desa Mpanau dan penanggung jawab Bantuan Langsung Tunai dalam menindak lanjuti isu yang berpengaruh lebih besar. Menyusun strategi program-program kegiatan tersebut diaplikasikan untuk mempresentasikan tujuan dalam menangani isu, Strategi dalam merespon isu, melakukan sosialisasi dan edukasi, musyawarah terkait bagaimana menjadi penerima bantuan, mekanisme penyaluran dana hingga penyeleksian penerima bantuan dan memperketat proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan memperketat pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Sosialisasi terkait Bantuan Langsung Tunai (BLT) pembukaan kegiatan dilakukan oleh kepala Desa Mpanau dan dilanjut oleh para penanggung jawab bantuan dalam menyampaikan informasi seputar Bantuan Langsung Tunai (BLT). Musyawarah dalam menyeleksi calon penerima BLT, musyawarah dilakukan untuk menentukan para penerima, di mana calon penerima harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka calon penerima tersebut dalam masuk dalam daftar penerima bantuan. Setelah penetapan daftar penerima, nama-nama tersebut kemudian diumumkan dan disebar agar masyarakat mengetahui hal tersebut. Memperketat penyaluran dengan mendokumentasikan setiap proses penyaluran BLT dari menandatangani daftar hadir, menandatangani surat pernyataan penerima bantuan dan penyaluran dana bantuan. Semua ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengingat kejadian- kejadian yang terjadi dipenyaluran sebelumnya.

Pemerintah Desa Mpanau terus melakukan modifikasi program dan susunan pelaksanaan dalam memanajemen isu demi meningkatkan kinerja dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai menjadi bahan untuk menghindari isu-isu yang ada sehingga setiap prosesnya harus terus dipublikasikan. mengukur bagaimana implementasi strategi dan program- program yang dilaksanakan berhasil dalam mengatasi isu-isu yang berkembang. Terlihat pada penyaluran pada tahun 2022 yang berjalan begitu baik, tanpa gangguan dan sesuai dengan prosedur penyaluran.

Referensi

Budi. 2021. *Dasar Dasar Komunikasi Organisasi*. Medan. CV Pusdikra Mitra Jaya.

- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Public Relations & Crisis Manajement: Pendekatan Critical Public Relation, Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Nana Triapnita, dkk. 2021. *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika*. Pt. Yayasan kita menulis.
- Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations: Strategi PR Menghadapi Krisis. Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsinar & A.Nur Aisyah Rusnali. 2017. *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulianto, Achmad Riski. 2019. *Strategi Komunikasi Manajemen Isu Publik Pemerintah Provinsi Jawa Timur Konsentrasi Humas* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya <http://eprints.ubhara.ac.id> di kases pada hari jumat tanggal 14januari 2022 pukul 20.12